

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Wanita Tani Sido Makmur

Kelompok Wanita Tani Sido Makmur merupakan salah satu kelompok tani yang berada di wilayah Kecamatan Pundong, tepatnya berada di Dusun Semampir Desa Panjangrejo. Kelompok Wanita Tani Sido Makmur memiliki profil kelompok meliputi: Sejarah dan perkembangan kelompok, Struktur organisasi, Visi dan misi dan kegiatan kelompok.

1. Sejarah dan Prestasi Kelompok Wanita Tani Sido Makmur

Kelompok Wanita Tani Sido Makmur berdiri pada tanggal 12 September 2013 di Dusun Semampir Desa panjangrejo yang telah disahkan oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan (DPPKP) Kabupaten Bantul. Awal terbentuknya kelompok ini bermula dari Ibu Arifil Laili yang mendapatkan prestasi pada perlombaan di tingkat Provinsi Olahan pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) yang diselenggarakan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pemerintah (BKP3) Kabupaten Bantul. Pada saat mengikuti perlombaan, Ibu Arifil Laili disarankan untuk membuat kelompok wanita tani agar ilmu yang didapatkan dapat membantu masyarakat. Pada saat itu Ibu Arifil Laili ingin membuat suatu olahan yang dapat menambah pendapatan keluarga namun terhalang dengan modal. Modal yang dimiliki oleh Ibu Arifil Laili tidak cukup untuk membangun sebuah usaha, oleh karena itu beliau berniat untuk mendirikan sebuah Kelompok Wanita Tani. Ide dan gagasan yang dimiliki Ibu Arifil Laili didiskusikan bersama keluarganya dan teman dekat yaitu Ibu Nina Trisnawati. Pepaya merupakan bahan utama yang mereka olah menjadi makanan yang bernilai ekonomis. Pemilihan buah pepaya didasari karena pepaya pada saat

itu hanya digunakan sebagai pakan ternak. Ibu Arifil Laili dan Ibu Nina Trisnawati mencoba untuk mengolah pepaya menjadi manisan pepaya.

Ibu Arifil Laili dan ibu Nina Trisnawati membentuk kelompok wanita tani yang melibatkan keluarga, tetangga dan teman. Niat awal pembentukan Kelompok yaitu untuk melakukan kegiatan usaha yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi warga dan mengisi waktu kosong dan menyukseskan program pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan melalui Usaha Kecil Menengah (UKM). Pertemuan pertamakali bersama seluruh anggota membahas tentang arisan. Pada saat itu belum ada kegiatan produksi olahan pepaya. Setelah beberapa pertemuan dilakukan, Ibu Arifil Laili sebagai ketua mengutarakan ide dan gagsannya ingin membentuk Kelompok Wanita Tani Sido Makmur. Ide dan gagasan pembentukan kelompok adalah hasil dari diskusi Ibu Arifil Laili dengan ibu Nana trisnawati. Alasan mereka ingin membuat Kelompok Wanita Tani Sido Makmur adalah karena ingin mensejahterakan masyarakat sekitar dengan mendapatkan pendapatan tambahan dari hasil usaha yang dilakukan. Pertama terbentuknya kelompok wanita tani Sido Makmur beranggota 20 orang. Seiring berjalan usaha dan perkembangan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani mengundang perhatian dari masyarakat setempat. Setidaknya pertambahan anggota menjadi 50 orang.

Kelompok Wanita Tani Sido Makmur memiliki permasalahan karena tidak mempunyai modal untuk melakukan kegiatan produksi. Ibu Arifil Laili sebagai penggerak mengeluarkan modal pribadi untuk menjalankan kelompok tersebut. Pertamakali memulai kegiatan usaha olahan pepaya di rumah Ibu Arifil Laili. Rumah tersebut menjadi tempat melakukan kegiatan-kegiatan seperti produksi

olahan pepaya dan tempat rapat. Ibu Arifil Laili selaku penanggung jawab saat itu proaktif untuk mencari bantuan, namun beliau sulit untuk mendapatkan bantuan karena kelompoknya belum terdaftar di Dinas Pertanian. Setelah bermusyawarah dengan seluruh anggota kelompok, akhirnya kelompok membuat struktur kelembagaan dan mendaftarkan ke Pemerintah Desa. Setelah terdaftar, kelompok mencari bantuan berupa modal, akhirnya pada saat itu dapat menemukan beberapa mitra yang dapat membantu dan menjadi donator salah satunya adalah Universitas Gajah Mada dan Pemerintahan Kabupaten Bantul.

Kelompok Wanita Tani Sido Makmur mendapatkan bantuan dari Pemerintahan Kabupaten Bantul dan Universitas Gajah Mada berupa alat produksi dan alat penunjang lainnya guna memperlancar kegiatan usaha. Selain itu anggota kelompok mendapatkan pelatihan dari Dosen Universitas Gajah Mada berupa pelatihan tentang teknik pengolahan hasil pangan selama tiga hari, dalam pelatihan tersebut seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi dan secara intensif diajarkan cara-cara produksi yang baik sesuai standar nasional. Selain itu Kelompok Wanita Tani Sido Makmur pernah melakukan studi banding ke Wonosobo untuk mempelajari olahan carica. Studi banding dilakukan guna menambah pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur dan studi banding tersebut didanai oleh Pemerintahan Kabupaten Bantul.

Pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sido Makmur membuat perubahan yang besar terhadap anggota kelompok. kemampuan dan wawasan yang didapatkan selama masa pelatihan membuat anggota semakin ahli dalam mengelola dan memproduksi olahan pepaya. Kegiatan usaha Kelompok Wanita Tani Sido Makmur mempunyai tiga produk olahan yaitu manisan pepaya

(carica paris), kerupuk pepaya dan dodol pepaya. Kegiatan produksi di pimpin oleh tiga orang sebagai penanggung jawab dalam mengurus seluruh proses kegiatan yang dilakukan. Kegiatan produksi olahan kerupuk pepaya dan dodol pepaya mengalami hambatan, karena permintaan konsumen semakin menurun. Kegiatan produksi olahan kerupuk pepaya dan dodol pepaya hanya berjalan ketika ada permintaan. Sedangkan Carica paris sampai saat ini masih berlanjut dan pemasaran semakin luas.

Perkembangan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur dari tahun-ketahun menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kegiatan-kegiatan bertambah seperti arisan, simpan pinjam, produksi, pameran dan liburan untuk anggota kelompok selain itu dibidang olahan pepaya pada tahun 2017 sampai saat ini semakin membaik, dari segi produksi yang awalnya 200 cup menjadi 600 cup lebih, permintaan meningkat serta pemasaran meluas. Luas daerah pemasaran produk carica paris pada wilayah Provinsi DIY, area wisata parang tritis, pusat oleh-oleh, sekitar bantul hingga surabaya. *Brand* Carica Paris telah dikenal banyak orang khususnya di Kabupaten Bantul dan telah terdaftar secara legal sebagai Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) serta telah mendaftarkan untuk label halal. Carica Paris menjadi salah satu makanan yang dicari sebagai cindramata. Kelompok Wanita Tani Sido Makmur pernah mendapatkan penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara (APN) sebagai prakarsa dan prestasinya dalam mempopori, meningkatkan serta memberikan keteladanan untuk mewujudkan ketahanan pangan, kemandirian dan kedaulatan pangan pada tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan

Kabupaten Bantul. Perkembangan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur dari tahun awal sampai saat ini dapat dilihat sebagai berikut :

Table 1. Perkembangan Prestasi Kelompok sejak 2013-2019

Tahun	Prestasi kelompok
2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok Wanita Tani Sido Makmur berdiri 2. Mendapatkan bantuan alat produksi olahan pepaya dari Universitas Gajah Mada 3. Mendapatkan alat-alat penunjang produksi olahan pepaya dari Dinas Pertanian Bantul 4. Mendapatkan pelatihan mengolah hasil pertanian dari Universitas Gajah Mada dan Dinas Pertanian 5. Produksi carica paris, kerupuk pepaya dan dodol pepaya oleh Kelompok Wanita Tani Sido Makmur
2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok terdaftar di Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan (DPPKP) Kabupaten Bantul. 2. Kelompok ikut Menyukseskan program pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan melalui Usaha Kecil Menengah (UKM). 3. Produk carica paris mendapatkan label PIRT 4. Mendapatkan penghargaan Adhikarya Psangan Nusantara (APN)
2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk Carica paris mendapatkan Label Halal

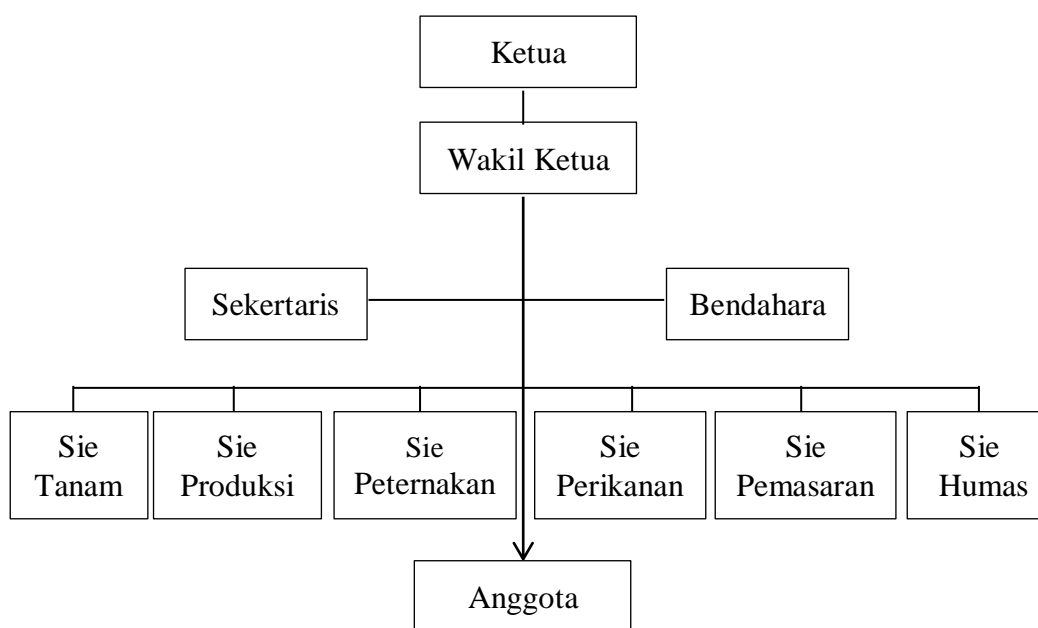
Sumber : Data primer diolah

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal kelompok yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan. Struktur kelompok atau organisasi yang baik berusaha mewujudkan keserasian dan keharmonisan kerja. Struktur organisasi merupakan sistem yang harus dilaksanakan oleh ketua untuk menggerakkan aktivitas untuk mewujudkan kesatuan tujuan. Struktur organisasi merupakan suatu cara pembagian tugas pekerjaan yang kemudian dikelompokkan serta dikondisikan secara formal (Robbins dalam Nurhayati 2013).

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Struktur kelompok dibuat untuk menjalankan program kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Struktur kelompok atau organisasi secara jelas mampu memisahkan tanggung jawab dan wewenang anggotanya. Berikut adalah struktur Kelompok Wanita Tani Sido Makmur :



Gambar 2. Struktur Kelompok

Struktur Kelompok Wanita Tani Sido Makmur berdasarkan wewenang, tanggung jawab dan tugas pada tahun 2019 dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Ketua, Arifil Laili S.E, memiliki wewenang yaitu memimpin dan mengkoordinir semua yang berkaitan dengan Kelompok dalam menyelenggarakan kegiatan, melakukan kontrol terhadap kinerja seluruh anggota dalam kegiatan produksi olahan pepaya, memutuskan kebijakan atau keputusan, membuka relasi dan membuat serta mengesahkan seluruh keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan organisasi yang bersifat strategis melalui kesepakatan dalam forum. Ketua kelompok bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan kelompok, memimpin dalam

pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh anggota. Ketua kelompok memiliki tugas diantaranya memimpin rapat, mewakili kelompok untuk membuat kesepakatan, bersama sekretaris dan bendahara merancang agenda, memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh anggota, memberikan pokok-pokok pikiran yang merupakan strategi dalam pelaksanaan program atau kegiatan demi mencapai tujuan kelompok.

- 2) Wakil ketua, Nina Trisnawati, memiliki wewenang yaitu membuat dan mengesahkan seluruh keputusan bersama ketua kelompok, mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dan mempertanggung jawabkan kepada ketua serta membantu ketua dalam melaksanakan tugas. Tugas wakil ketua diantaranya mengkoordinasikan dan mewakili kepentingan kelompok diseluruh bidang, mewakili ketua apabila berhalangan untuk setiap aktivitas dalam roda organisasi, mengawasi seluruh kegiatan-kegiatan kelompok.
- 3) Sekretaris 1, Sutrismi, memiliki wewenang membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama ketua kelompok dalam bidang administrasi dan penyelenggara kegiatan kelompok. Tugas dan tanggung jawab sekretaris yaitu semua urusan administrasi kelompok, mencatat seluruh data, laporan dan dokumen-dokumen, surat-menyurat.
- 4) Sekretaris 2, Ratna wulandari tugas dan tanggung jawab membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan kelompok bersama-sama sekretaris dalam kesekretariatan dan kerumahtanggaan, mengkoordinasikan seluruh aktivitas kesekretariatan dan tata usaha kelompok dan mempertanggung

jawabkan kepada sekretaris. Tugas sekretaris 2 membantu semua urusan sekretaris 1

- 5) Bendahara 1, Isti Wurdaningsih, memiliki wewenang dan tanggung jawab membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan-kebijakan kelompok bersama ketua dalam hal keuangan dan kekayaan kelompok. Tugas bendahara yaitu mewakili ketua apabila berhalangan hadir terutama dalam aktivitas di bidang pengelolaan keuangan dan kekayaan kelompok, memfasilitasi kebutuhan pembiayaan kegiatan-kegiatan kelompok.
- 6) Bendahara 2, Suprihatin memiliki wewenang dan tanggung jawab membuat dan mengesahkan keputusan organisasi bersama bendahara dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan kelompok, mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengelolaan keuangan dalam kelompok dan bertanggung jawabkan kepada bendahara 1. Tugas bendahara 2 yaitu mewakili bendahara 1 apabila berhalangan hadir, merumuskan dan mengusulkan kebijakan pengelolaan keuangan bersama bendahara 1.
- 7) Sie Tanaman, Sriyati, memiliki wewenang dan tanggung jawab mengatur bahan olahan yang akan diproduksi. Tugas sie tanaman yaitu mencari bahan baku yang akan diolah, mengatur jumlah bahan baku yang akan diproduksi.
- 8) Sie Produksi, Priyanti, memiliki wewenang dan tanggung jawab membuat dan merancang jadwal produksi kelompok. sie produksi memiliki tugas yaitu menjaga dan mengawasi pelaksanaan proses produksi mulai dari bahan baku sampai menjadi barang jadi, menjaga dan mengawasi mutu bahan baku sesuai dengan standar yang diterapkan.

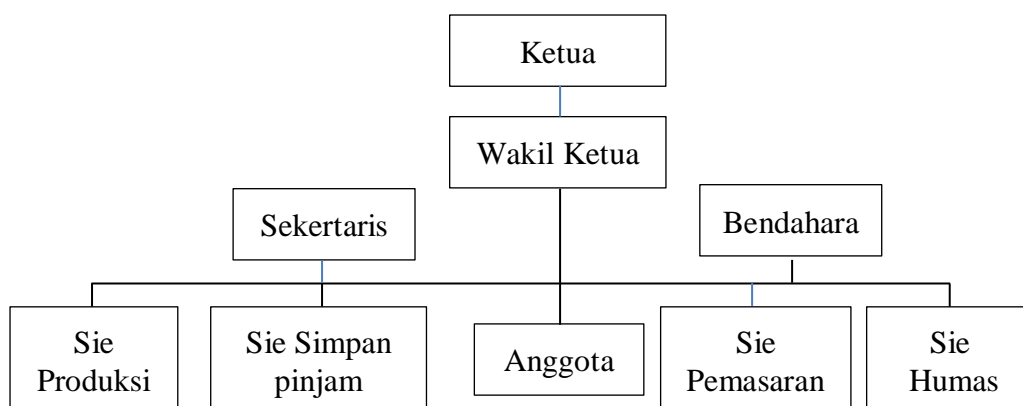
- 9) Sie Peternakan, Sunariyah, memiliki wewenang dan tanggung jawab mengelola dan menjaga hewan ternak dengan baik, menjaga hewan ternak.
- 10) Sie Perikanan, Darojah, memiliki wewenang dan atanggung jawab mengelola dan menjaga ikan tetap berkembang dengan baik.
- 11) Sie Pemasaran, Siti nasriyah, memiliki wewenang dan tanggung jawab menetapkan harga produk, bertanggung jawab atas kegiatan pemasaran dan melakukan koordinasi strategis bersama ketua kelompok.
- 12) Sie Humas, Siti subariah, memiliki wewenang dan tanggung jawab menjaga nama baik kelompok dan menjaga hubungan denga mitra atau masyarakat. Sie humas memiliki tugas yaitu menyampaikan surat atau pesan pada anggota kelompok maupun luar kelompok.
- 13) Anggota Kelompok Tugas dan tanggung jawab sebagai pelaksana kegiatan produksi.

Stuktur Kelompok Wanita Tani Sido Makmur yang digagas oleh Ibu Arifil Laili yang bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha olahan pepaya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekrtaris, wakli sekertaris, bendahara, wakil bendahara, dan sie lainnya. Struktur kelompok dibentuk dan dirumuskan oleh semua anggota dengan cara musyawarah.

Kelompok Wanita Tani Sido Makmur pada awal kelompok berdiri. Susunan kelompok terdiri dari ketua, wakil ketua, sekrtaris, wakli sekertaris, bendahara, wakil bendahara, sie tanaman, sie olahan pangan, sie peternakan, sie perikanan, sie pemasaran, sie humas. Susunan pengurus ini bertugas menjadi kordinator dan penanggung jawab dalam memimpin anggota pada saat kegiatan-kegiatan dilakukan. Penyusunan struktur kelompok Wanita Tani Sido Makmur disusun

berdasarkan latar belakang anggota, jenjang pendidikan dan tingkat kepercayaan. Pemilihan anggota pengurus dipilih secara langsung oleh ketua kelompok yang di sepakati semua anggota pada saat musyawarah atau rapat.

Interaksi antara anggota kelompok yang terjadi di dalam kelompok terjadi dengan baik, dilihat dari kerjasama saat melakukan kegiatan produksi. Semua anggota terlihat bisa bekerjasama dalam melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan kelompok, pada saat melakukan kegiatan produksi semua ikut membantu tidak melihat kedudukan ataupun jabatan. Ibu Arifil Laili sebagai ketua kelompok selalu mengajak semua anggota kelompok untuk ikut andil dalam semua kegiatan. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kemampuan setiap anggota kelompok. Pada saat melakukan kegiatan produksi olahan pepaya, anggota dapat bekerja dengan baik sesuai dengan jabatan atau tugas yang diberikan. Tidak ada yang merasa terganggu atau tidak nyaman dengan tugas yang diberikan. Ketua kelompok sangat berhati-hati dalam memberikan tugas kepada anggotanya karena dikhawatirkan anggota kelompok tidak dapat bekerja secara optimal. Struktur kelompok Wanita Tani Sido Makmur pernah mengalami sebuah masalah yang berujung pada perubahan struktur kelompok.



Gambar 3. Struktur Kelompok Setelah Perubahan

Perubahan struktur kelompok di akibatkan beberapa kendala seperti sie dalam kelompok tidak bekerja sesuai yang diharapkan dan juga sie tersebut tidak berfungsi dengan baik hal ini dikarenakan seluruh kegiatan difokuskan ke kegiatan pengolahan pangan atau produksi olahan pepaya. Penghapusan sie perikanan dan peternakan dilakukan karena sie tersebut sudah tidak aktif. Pada awal pembetukan sie peternakan dan sie perikanan dikarenakan pada saat itu ada rencana program pemerintah pemberian benih ikan kepada masyarakat Desa Panjangrejo khususnya kelompok wanita Tani Sido Makmur namun setelah beberapa bulan benih tak kunjung diberikan dan mengakibatkan sie tersebut tidak aktif. Penghapusan sie merupakan langkah yang bijak yang dilakukan kelompok karena kelompok dapat fokus dan berkembang pada bidang yang dikerjakan. Selain itu, perubahan struktur kelompok juga terjadi pada anggota yang menjabat dan mempunyai tugas yang penting dalam kelompok. Pergantian anggota yang bertugas menjadi bendahara dikarenakan anggota meninggal dunia. Perubahan juga terjadi karena antara anggota kelompok yang berbeda pendapat, anggota ini menjadi sumber masalah pada masa itu. Hal ini dikarenakan perbedaan pendapat tentang penggunaan bantuan alat yang diberikan oleh pemerintahan berupa mesin jahit yang berjumlah 6 buah. Perbedaan pendapat anggota kelompok yang menginginkan mesin jahit di kelola pribadi namun anggota kelompok lainnya tidak setuju hal ini berujung pada anggota yang menyatakan keluar dari kelompok. keputusan yang di ambil telah disetujui oleh seluruh anggota kelompok.

Permasalahan yang terjadi di kelompok Wanita Tani Sido Makmur tidak melunturkan semangat mereka untuk tetap maju, Ibu Arifil Laili sebagai ketua selalu mengayomi anggotanya untuk tetap konsisten dalam melakukan kegiatan-

kegiatan. Perubahan struktur kelompok tentu saja berefek pada berkurangnya anggota, namun tidak berpengaruh terhadap proses produksi. Salah satu informan menyatakan anggota yang dikeluarkan tersebut memang mempunyai masalah dengan perilakunya, sehingga tak sejalan dengan prinsip kelompok. Perubahan struktur yang terjadi membuat kondisi dalam kelompok lebih kondusif dan kompak.

a. Pola Komunikasi

Komunikasi organisasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi internal vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah dari bawah ke atas atau komunikasi dari ketua kepada anggota dan dari anggota kepada ketua secara timbal balik, sedangkan komunikasi horizontal ialah komunikasi secara mendatar antara pengurus, anggota dengan anggota (Kamal 2014)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani Sido Makmur menggunakan pola komunikasi vertikal dan horizontal. Dalam komunikasi vertikal, ketua memberikan intruksi, petunjuk, informasi dan penjelasan kepada anggotanya, kemudian anggotanya memberikan laporan, saran dan kritikan kepada ketua. Komunikasi dua arah secara timbal balik tersebut sangat penting dalam organisasi karena jika satu arah saja, misalnya dari ketua kepada anggotanya saja maka organisasi tidak dapat berjalan dengan baik. Komunikasi vertikal yang lancar, terbuka dan saling mengisi merupakan sikap yang diperlukan oleh setiap anggota kelompok. Ketua perlu mengetahui laporan, tanggapan atau saran para anggota kelompok sehingga satu keputusan dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan kelompok. Sedangkan komunikasi

horizontal merupakan komunikasi yang terjadi antar pengurus dan anggota dengan anggota. Komunikasi horizontal yang dilakukan Kelompok wanita tani sido makmur adalah melakukan persuasi, mempengaruhi, dan memberikan informasi kepada bidang lain atau kepada sesama anggota yang memiliki kedudukan sejajar. Komunikasi yang dilakukan sesama anggota seringkali bersifat tidak formal. Mereka berkomunikasi satu sama lain lebih santai didalam kelompok maupun diluar kelompok.

3. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Sido Makmur

Visi misi kelompok adalah rencana dan tujuan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur yang dijadikan sebagai landasan atau dasar pergerakan dan pengelolaan kelompok. Visi misi membutuhkan bantuan dan dukungan dari semua anggota kelompok yang memiliki komitmen dan kompetensi yang mampu diandalkan (Nurchahyo 2015). Data hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki visi dan misi secara tertulis.

Visi

Menyukseskan program pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan melalui Usaha Kecil Menengah (UKM).

Misi

- a) Meningkatkan kesejahteraan anggota KWT “Sido Makmur” melalui usaha kecil menengah pengolahan hasil pertanian.
- b) Melatih kemandirian anggota melalui kegiatan usaha
- c) Mendorong kegiatan usaha kecil menengah di desa Panjangrejo, Pundong, Bantul.

Visi misi tersebut didasarkan pada pemanfaatan tanaman buah pepaya yang tidak diolah dengan baik, hanya sebagai makanan ternak dan aktivitas masyarakat sebagai ibu rumah tangga tanpa ada pemasukan tambahan. Tidak semua anggota kelompok dapat memahami akan visi misi yang dibangun dalam kelompok. Proses sosialisasi dan penyampain informasi visi misi yang dilakukan ketua kelompok melalui kegiatan seperti produksi olahan pepaya dan agenda pertemuan rutin kelompok berhasil dilakukan dan tersampaikan kepada anggota kelompok sehingga dapat dipahami dengan baik namun tidak semua memahami, diperlukan komitmen yang tinggi untuk memahami untuk mencapai tujuan kelompok. Visi misi kelompok sangat penting untuk tolak ukur perkembangan kelompok kedepannya, namun ada beberapa anggota kelompok yang belum memahami visi misi tersebut. Perlu dilakukan penyampaian informasi yang intensif atau terus-menerus oleh ketua kelompok kepada anggota kelompok yang belum memahami dari visi misi kelompok. Visi misi kelompok yang telah dirancang dan dirumuskan bersama anggota kelompok sudah sesuai dan dipahami dengan baik. Usaha yang dilakukan semua anggota dalam mencapai tujuan kelompok sudah tergolong sangat baik dilihat dari hasil yang telah di dapatkan.

4. Kegiatan Kelompok Wanita Sido Makmur

Kegiatan kelompok adalah serangkaian kegiatan yang ada didalam Kelompok Wanita Tani Sido Makmur. Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kelompok merupakan salah satu sarana pertemuan pengurus atau anggota kelompok untuk saling berinteraksi dan saling bertukar informasi satu sama lain. Kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur yaitu kegiatan rutin, kegiatan temporer dan kegiatan pengembangan.

a. Kegiatan rutin

1) Arisan dan Simpan pinjam

Arisan dan simpan pinjam merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur setiap 1 minggu sekali. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota kelompok. Kegiatan arisan dan simpan pinjam dilakukan ditempat yang tetap dan tidak berpindah pindah yang telah disepakati dalam musyawarah bersama yaitu di rumah Ibu Arifil Laili. Acara ini dibuka oleh ketua kelompok untuk memulai kegiatan dilanjut dengan penyampaian informasi atau pengumuman seputar produksi olahan pepaya dan kegiatan pameran atau perlombaan yang akan diikuti. Kegiatan rutin arisan dan simpan pinjam berjalan dengan lancar.

2) Liburan

Liburan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sido Makmur yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali. Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota kelompok. lokasi wisata yang biasanya dikunjungi adalah wisata alam dan *outbond*. Kegiatan liburan dilakukan guna meningkatkan aktualisasi diri seorang anggota kelompok yang pada akhirnya memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan perusahaan, melatih kerjasama tim dan menumbuhkan jiwa *leadership* anggota yang mungkin selama ini belum tampak. Kegiatan ini di sambut antusias oleh semua anggota kelompok.

3) Kegiatan Produksi Carica Paris

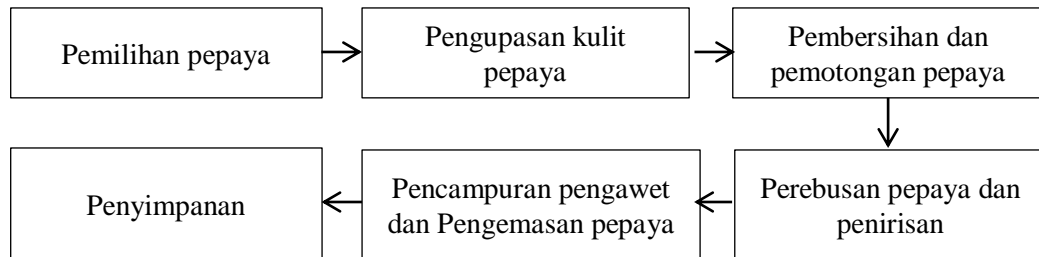
Kegiatan produksi dilakukan setiap hari jika ada pesanan atau stok ditoko telah habis. kegiatan produksi yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur pada bulan Ramadhan mendekati Idulfitri biasanya akan meningkat

tinggi. Kegiatan produksi dilakukan oleh 6 orang anggota kelompok yang bertanggung jawab atas produk carica paris sedangkan untuk dodol pepaya dan lainnya tidak berjalan dikarenakan tidak ada permintaan. Ibu Nina sebagai penanggung jawab produksi dodol mengatakan bahwa, produksi dodol pepaya dapat dilakukan jika ada pesaan namun jika tidak ada pesanan, proses produksi dodol pepaya sementara tidak dilakukan.

Anggota kelompok yang bertugas dalam kegiatan produksi carica paris dapat bertambah sesuai dengan jumlah pesanan dari konsumen langsung atau toko pusat oleh-oleh dan jika pesanan lebih maka anggota kelompok yang ikut dalam kegiatan produksi paris akan bertambah. Produksi carica paris di bawahi langsung oleh ketua kelompok Ibu Arifil Laili. Keterlibatan Ibu Arifil Laili sangat membantu dalam keseluruhan proses kegiatan produksi carica paris dari mulai pencarian bahan olahan hingga hasil akhir produksi berupa carica paris. Kegiatan produksi berjalan dengan baik walaupun tidak semua anggota dapat berpartisipasi. Kegiatan produksi carica paris dilakukan di sebuah ruangan yang berdampingan dengan rumah Ibu Arifil Laili.

Kondisi rumah produksi Kelompok Wanita Tani Sido Makmur sudah cukup baik dan nyaman bagi anggota kelompok yang melakukan kegiatan produksi namun masih diperlukan perbaikan. Carica paris yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani Sido Makmur memiliki beberapa tahapan. Pada dasarnya pemilihan pepaya yang setengah matang yang memiliki tekstur tidak terlalu lembek karena akan mempengaruhi tampilan dari carica paris. Dalam proses kegiatan produksi carica paris perlu di perhatikan beberapa langkah, hal ini agar hasil yang

didapatkan sempurna. Berikut adalah langkah langkah kegiatan produksi carica paris.



Gambar 4. Alur pengolahan pepaya

Ada beberapa proses yang diperlukan dalam memproduksi carica paris yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sido Makmur, antara lain sebagai berikut :

- a) Pemilihan pepaya dilakukan guna memilih pepaya yang terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan, tekstur daging pepaya tidak lembek atau pepaya matang dan juga tidak pepaya mentah. Pepaya yang digunakan adalah pepaya setengah matang yang memiliki warna agak kemerahan.
- b) Setelah itu, kupas kulit pepaya dengan menggunakan pisau atau alat khusus pengupas kulit. Pengupasan pepaya tidak hanya mengupas kulitnya akan tetapi membuang daging pepaya yang terkena penyakit atau daging pepaya memiliki bercak hitam, hal ini dilakukan agar tidak merusak tampilan.
- c) Pepaya yang telah dikupas kulitnya kemudian dilakukan pembersihan dengan cara mencuci pepaya menggunakan air yang mengalir. Kemudian pepaya dipotong sesuai dengan keinginan dan disesuaikan dengan ukuran kemasan.
- d) pepaya yang telah di potong-potong sesuai ukuran yang ditentukan kemudian dimasukkan kedalam panci atau wadah untuk dilakukan

perebusan. Perebusan dilakukan selama 10-20 menit. Setelah perebusan dilakukan kemudian angkat pepaya dari panci untuk ditiriskan.

- e) Setelah pepaya ditiriskan kemudian pepaya di masukan kedalam kemasan dan dicampur dengan air sirup dan bahan pengawet kemudian di kemas menggunakan alat cup sealer. Pepaya yang telah dikemas kedalam cup kecil kemudian di rebus kedalam panci yang berisi air panas agar kemasan tetap steril. Proses perebusan dilakukan sekitar 1-2 menit. Kemudian kemasan di tiriskan.
- f) Setelah dilakukan itu, kemasan di simpan di tempat penyimpanan.

Kegiatan produksi yang dilakukan kelompok semua anggota saling berkontribusi dan berinteraksi satu dengan yang lainnya, bertukar informasi, saling bahu membahu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Proses interaksi yang dilakukan anggota dengan anggota lainnya mampu meningkatkan kemampuan dan kekompakan kelompok sehingga keutuhan kelompok dapat terjaga dengan baik.

b. Kegiatan Temporer

1) Kegiatan Pameran dan lomba

Kegiatan pameran merupakan merupakan saran pemasaran yang tepat untuk memperkenalkan produk serta mempromosikannya. Tidak hanya tentang produk saja, profil usaha juga penting untuk diedukasikan kepada masyarakat dalam hal ini pengunjung. Citra pengusaha yang baik juga menentukan ketertarikan dan juga loyalitas konsumen kepada sebuah produk. Kelompok Wanita Tani Sido Makmur selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pameran yang diadakan pemerintah maupun dinas pertanian Bantul, bukan hanya pameran namun perlombaan-

perlombaanpun kerap di ikuti dan tidak sedikit mendapatkan juara. Kegiatan pameran dan perlombaan biasanya ada pada setiap bulan dan selalu diikuti oleh anggota Kelompok Wanita Tani Sido makmur walaupun tidak semua ikut berpartisipasi. Dalam proses interaksi anggota kelompok dengan pihak lain menghasilkan wawasan baru, pengetahuan baru, informasi baru yang bermanfaat bagi pengembangan kemampuan anggota kelompok. Ibu Arifil Laili sebagai ketua selalu mengikuti kegiatan pameran yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta. kemampuan komunikasi yang baik dan terlatih semasa perkuliahan menjadi modal yang peting dalam menjalin hubungan atau membangun relasi dengan orang-orang maupun instansi pemerintahan. Kemampuan yang dimiliki ketua menjadi motivasi untuk anggota untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan.

c. Kegiatan Pengembangan Bisnis Carica Paris

Upaya menambah wawasan dan pengetahuan anggota kelompok, pengembangan kemampuan kelompok maupun individu sangat diperlukan. Kegiatan pengembangan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur dalam menjalankan usaha adalah studi banding. studi banding merupakan metode penyuluhan yang dilakukan petani belajar kepada petani lain dengan kunjungan pada lokasi yang dikunjungi. Proses belajar yang dilakukan petani melakukan indikasi materi yang diperlukan baik berupa teknologi baru atau masalah yang muncul. Studi banding yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur dapat meningkatkan cara berfikir kreatif, mampu mengatasi masalah secara mandiri, pintar untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada. Lokasi studi banding yang menjadi tempat belajar Kelompok Wanita Tani Sido Makmur

adalah kota Wonosobo yang terkenal dengan makanan khasnya yaitu manisan carica.

B. Profil Anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur

Profil Kelompok adalah jumlah anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur pada saat dilakukan penelitian yang diukur dengan keaktifan anggota. Profil kelompok memiliki anggota berjumlah 50 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga di Dusun Semampir. Anggota kelompok yang aktif berjumlah 10, keaktifan anggota berdasarkan keterangan Ketua kelompok.

Berikut adalah anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur berdasarkan yang aktif dan tidak aktif.

Table 2. Anggota kelompok Berdasarkan aktif dan tidak aktif

No	Nama anggota kelompok	Status di kelompok (aktif/tidak aktif)
1	Ashadi	Tidak aktif
2	Arifil Laili	Aktif
3	Nina Trisnawati	Aktif
4	Sutrismi	Tidak aktif
5	Ratna wulandari	Tidak aktif
6	Esti wurdaningsih	Aktif
7	Septi nuhandayani	Tidak aktif
8	Sukabdi	Tidak aktif
9	Sutirah	Aktif
10	Sutimah	Tidak aktif
11	Sunariyah	Tidak aktif
12	Sri mujinem	Tidak aktif
13	Slamet rahayu	Tidak aktif
14	Suratih	Aktif
15	Maimunah	Tidak aktif
16	Priyanti	Tidak aktif
17	Partilah	Tidak aktif
18	Darajah	Tidak aktif
19	Suratijem	Aktif
20	Nurul	Tidak aktif
21	Juwariyah	Tidak aktif
22	Tukilah	Tidak aktif
23	Jumirah	Tidak aktif
24	suwarti	Tidak aktif
25	Siti subariah	Aktif
26	Sumiyati	Tidak aktif
27	Mujiyem	Tidak aktif
28	Sularti	Tidak aktif
29	Tyas	Tidak aktif
30	Tri haryantini	Tidak aktif
31	Siti nasriyah	Tidak aktif
32	Anjar lestari	Aktif
33	Dalmini	Tidak aktif
34	Wagirah	Tidak aktif
35	Satinem	Tidak aktif

No	Nama anggota kelompok	Status di kelompok (aktif/tidak aktif)
36	Sriyati	Tidak aktif
37	Husna	Tidak aktif
38	Tri hartini	Aktif
39	Septi nurhidaya	Tidak aktif
40	Indah	Tidak aktif
41	Siva nur aqil	Tidak aktif
42	Sri nuryanti	Tidak aktif
43	Sarijem	Tidak aktif
44	Handayani	Tidak aktif
45	Nurjanah	Tidak aktif
46	Yuliarti	Tidak aktif
47	Subiem	Tidak aktif
48	Sarinem	Tidak aktif
49	Rini pratiwi	Tidak aktif
50	Juariah	Aktif

Sumber : Data primer diolah

Dari table diatas dapat diketahui bahwa anggota kelompok yang aktif dalam mengikuti kegiatan berjumlah 10, sedangkan anggota kelompok yang tidak aktif berjumlah 40 orang. Anggota yang aktif adalah mereka yang dapat mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompok, sedangkan anggota kelompok yang tidak aktif adalah anggota yang tidak bisa mengikuti kegiatan produksi.

1. Usia anggota kelompok aktif

Usia adalah umur anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur pada saat penelitian yang diukur berdasarkan satuan tahun. Usia anggota kelompok tani dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan kelompok berdasarkan pengalaman para anggotanya. Usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia 15-64 tahun (Sukmaningrum 2017). Faktor usia digunakan untuk mengetahui keadaan anggota kelompok secara individu.

Table 3. Usia anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
25-34	1	10
35-44	3	30
45-54	2	20
55-64	3	30
≥ 65	1	10
Total	10	100

Sumber : Data primer diolah

Dari hasil penelitian dan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur di Desa panjangrejo berusia 64 tahun kebawah dan termasuk termasuk usia produktif. Adapun anggota yang telah meninggal berjumlah 1 orang.

2. Jenis Kelamin Anggota Kelompok

Jenis kelamin adalah ciri ciri yang membedakan antara wanita dan pria. Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur adalah wanita. Seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok di perankan oleh wanita.

3. Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur mulai dari SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok mempunyai hubungan dengan sikap, prilaku, serta tindakan yang dilakukannya. Berikut adalah tingkat pendidikan formal anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur.

Table 4. Tingkat Pendidikan formal Anggota Kelompok

Pendidikan	frekuensi	Presentase (%)
SD	1	10
SMP	4	40
SMA	3	30
PT	2	20
Total	10	100

Sumber : Data primer diolah

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap sikap, prilaku dan tindakan anggota kelompok. lebih tinggi seseorang menempuh pendidikan, maka informasi dan pengetahuan lebih banyak. Tingkat pendidikan juga berpengaruh pada cara berfikir anggota.

4. Pekerjaan Anggota Kelompok

Pekerjaan adalah mata pencaharian pokok anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur.

Table 5. Pekerjaan anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruh	2	20
IRT/keluarga Tani	5	50
Wirausaha	1	10
PNS	1	10
Pengrajin gerabah	1	10
Total	10	100

Sumber : Data primer diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian anggota kelompok bekerja sebagai ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang cukup banyak. Selain itu Ibu rumah tangga juga membantu keluarga dalam kegiatan pertanian. Anggota kelompok yang mengikuti kegiatan produksi Kelompok Wanita tani Sido Makmur mendapat pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kelompok yang dibentuk Ibu Arifil Laili sudah memberikan lapangan pekerjaan guna membantu mensejahterkan rakyat sesuai dengan tujuan kelompok.

C. Dinamika Kelompok Wanita Tani Sido Makmur

1. Tujuan Kelompok

Tujuan Kelompok adalah keadaan yang ingin dicapai oleh kelompok dan anggota kelompok. Tujuan kelompok dapat dilihat dari kejelasan dan keselarasan antara tujuan kelompok dan anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tujuan kelompok Wanita Tani Sido Makmur berjalan selaras dengan tujuan anggota kelompok. Tujuan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur adalah Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya anggota kelompok

Tujuan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur pertamakali dirumuskan oleh Ibu Arifil Laili dan Ibu Nina Trisnawati pada tahun 2013. Ibu Arifil Laili

merupakan ketua kelompok dan ibu Nina Trisnawati sebagai wakil ketua. pada saat terbentuknya kelompok tujuan awalnya adalah menciptakan lapangan pekerjaan guna menambah pendapatan ibu-ibu rumah tangga mayoritas dari keluarga petani dan pengrajin yang mempunyai banyak waktu luang. Pada dasarnya terbentuknya kelompok ini adalah karena rasa peduli Ibu Arifil Laili terhadap masyarakat sekitar dan ingin mensejahterakannya.

Pada tahun 2016 Kelompok Wanita Tani Sido Makmur tercatat secara sah di notaris dan mempunyai tujuan secara tertulis. Pembentukan kelompok dilakukan dirumah Ibu Arifil Laili yang di rumuskan secara musyawarah bersama semua anggota kelompok. Perumusan tujuan kelompok yang dilakukan semua anggota kelompok membuahkan tujuan yang tertulis yaitu mensejahterakan masyarakat sekitar.

Tujuan kelompok terbentuk setelah penyuluhan dari Pemerintah Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan (DPPKP) dan intasi lainnya. Pada saat itu ketua kelompok yaitu Ibu Arifil Laili mulai menyadari bahwa tujuan kelompok berperan sangat penting dalam mengarahkan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur kearah yang lebih jelas dan membawa kelompok lebih berkembang menjadi organisasi yang besar.

Pemahaman Tujuan kelompok sangat disadari oleh seluruh anggota kelompok, namun sebagian kecil anggota kelompok kurang memahami tujuan kelompok yang telah digagaskan dan tertulis, anggota kelompok hanya mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tanpa mengetahui maksud dan tujuan kelompok, berbeda dengan anggota kelompok yang memahami dari tujuan kelompok ini, mereka berusaha untuk membawa kelompok untuk dapat mencapai

tujuan. Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu anggota bernama Ibu Juariah.

“Tujuan kelompok sudah dipahami dengan baik walaupun tidak semua anggota tau dari tujuan kelompok”

Pendapat Ibu Juariah juga diperkuat oleh Ibu Esti Wurdaningsih yang menyatakan pendapatnya yang telah beliau rasakan selama menjadi anggota kelompok dan ikut terlibat secara aktif.

“Tujuan kelompok sejalan dengan tujuan anggota, tujuan kelompok dapat dipahami dengan baik”.

Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan dapat dikatakan sudah berhasil, hal ini dapat dilihat dari anggota kelompok yang pada awalnya tidak memiliki pekerjaan tambahan selain menjadi Ibu rumah tangga sekarang dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

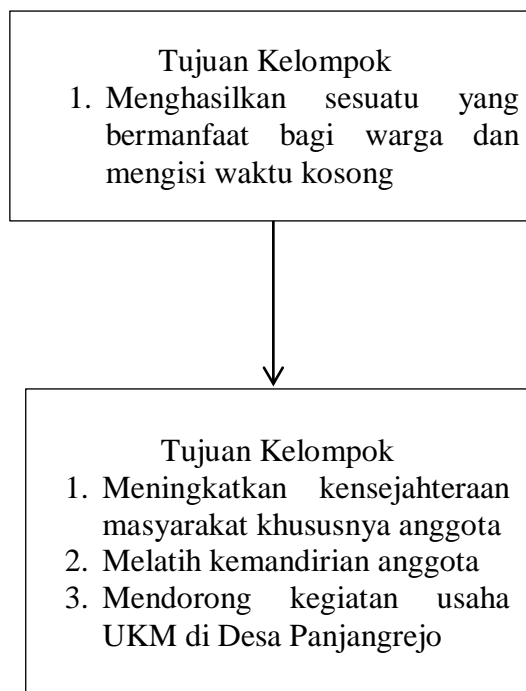
Kegiatan usaha yang dijalankan kelompok wanita Sido Makmur menjadi salah satu indikator yang menjadikan keberhasilan tujuan kelompok, Sebelum adanya kelompok wanita ini, kondisi perekonomian semua anggota tergolong rendah karena anggota kelompok bekerja sebagai buruh dan petani. Adanya Kelompok Wanita Tani Sido Makmur membawa perubahan pada perekonomian semua anggota.

Perkembangan kelompok Kelompok Wanita Tani Sido Makmur mengalami perubahan tujuan, hal ini di dasari oleh campur tangan pihak pemerintah dan intasi yang membantu kemajuan kelompok. Pada awalnya kelompok Wanita Tani Sido Makmur memiliki tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup dan melatih kemandirian masyarakat khususnya anggota kelompok. Informasi yang didapatkan

dari anggota kelompok setelah dilakukan wawancara mendalam mengatakan bahwa tujuan kelompok berubah. Berikut adalah hasil wawancara bersama anggota kelompok bernama Ibu Anjar Lestari

“Perubahan pada tujuan kelompok yang dilakukan oleh kelompok didasarkan keinginan ketua untuk kemandirian anggota supaya dapat menjalankan usaha sendiri serta dorongan dari dinas pertanian”.

Perubahan tujuan yang dilakukan oleh kelompok merupakan hasil dari pergerakan kelompok dalam menyesuaikan keadaan untuk mencapai tujuan kelompok. Berikut adalah gambar tujuan kelompok.



Gambar 5. Tujuan kelompok

Kelompok Wanita Tani Sido Makmur memiliki beberapa tujuan diantaranya mensejahterakan masyarakat, melatih kemandirian anggota dan mendorong kegiatan usaha UKM di Desa Panjangrejo. Tujuan kelompok yang tercapai adalah kesejahteraan anggota yang dan mendorong kegiatan usaha UKM di Desa Panjangrejo, sedangkan tujuan lainnya belum tercapai. Dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sido Makmur belum tercapai secara maksimal. Hal ini dikarenakan Pengetahuan dan wawasan kurang luas sehingga anggota kesulitan dalam mengelola informasi dan takut untuk memulai menjalankan usaha sendiri secara mandiri. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat anggota kelompok yang merasakan selama mengikuti seluruh kegiatan. Berikut adalah pernyataan dari anggota kelompok bernama Esti Wurdaningsih.

“Tujuan kelompok belum tercapai secara maksimal, dalam hal mendapat pendapatan itu sudah tercapai namun untuk usaha secara mandiri belum tercapai karena anggota masih takut dalam memulai usaha sendiri”.

Begitupun dengan Ibu Anjar Lestari yang menyatakan pendapat serupa bahwa tujuan sudah tercapai.

“Pencapaian tujuan kelompok sudah tercapai, tinggal penyempurnaan cara kerja”

Hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan pada 10 anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur yang aktif menunjukkan jawaban yang hampir sama. Menurut mereka Tujuan yang terdapat pada kelompok sudah sejalan dengan tujuan anggota dan tujuan kelompok belum tercapai secara maksimal.

2. Fungsi tugas

Fungsi tugas merupakan fungsi yang berorientasi pada tujuan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur dan seluruh anggota kelompok menjalankan peran yang meliputi fungsi memberikan informasi, fungsi koordinasi, fungsi mengajak berpartisipasi fungsi menghasilkan inisiatif dan fungsi klarifikasi. Fungsi tersebut merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan memaparkan semua masalah agar seluruh anggota dapat memahami. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran fungsi

tugas selalu dijalankan dengan baik oleh ketua kelompok, sedangkan anggota sedikit untuk menjalankan peran fungsi tugas dalam kelompok.

a. Fungsi memberikan informasi

Fungsi memberikan informasi selalu dilakukan oleh ketua Kelompok Wanita Tani Sido Makmur yang memiliki pendidikan yang tinggi dan lulusan Sarjana ekonomi. Ketua kelompok memiliki peran utama dalam menjalankan fungsi memberikan informasi dan ketua merupakan sumber utama informasi. Sebagai ketua kelompok, Ibu Arifil Laili memiliki banyak informasi yang dapat disebarkan kepada seluruh anggota kelompok Wanita Tani Sido Makmur seperti teknis produksi olahan pepaya, informasi pameran, informasi pasar maupun informasi dari luar yang berguna bagi kemajuan kelompok.

Fungsi memberikan informasi yang diperankan ketua kelompok berjalan dengan baik di dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seluruh anggota kelompok serta dapat memudahkan kelompok dalam mencapai tujuan. secara keseluruhan Data yang diperoleh yang berhubungan dengan fungsi tugas untuk ketua adalah menyebarkan informasi yang dibutuhkan oleh anggota agar informasi tidak terputus dan berjalan dengan lancar. Fungsi tugas anggota adalah menerima informasi yang telah diberikan dan mengolah informasi. Penerimaan informasi yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Sido dapat dipahami dengan baik sehingga proses penyampaian informasi kepada anggota lain tidak terjadi kesalahan komunikasi antara anggota dan ketua. Hal ini di perkuat dengan pernyataan dari anggota kelompok bernama Anjar Lestari.

“informasi berjalan dengan lancar. informasi antara anggota kelompok berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan penyampaian informasi dari ketua dapat diterima oleh seluruh anggota”.

Hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada 10 anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur yang aktif menunjukkan jawaban yang hampir sama. Fungsi memberikan informasi yang dilakukan ketua dilakukan sangat baik, hal ini dikarenakan wawasan dan pengetahuan ketua kelompok sangat luas. Posisi pekerjaan sangat memungkinkan untuk ketua mendapatkan informasi yang lebih banyak sesuai kebutuhan kelompok. Sumber informasi yang di dapatkan oleh ketua berasal dari Dinas pertanian, dosen, penyuluh dan internet. Penyampaian informasi yang dilakukan oleh ketua kelompok biasanya pada saat rapat atau pertemuan lainnya yang dihadiri seluruh anggota. Ketua kelompok sebagai satu satunya pusat atau pintu untuk keluar dan masuknya informasi, hal ini menjadikan kelompok lebih terarah dan dapat berkembang sesuai tujuan kelompok.

b. Fungsi menyelenggarakan koordinasi

Fungsi menyelenggarakan koordinasi merupakan peran dari pengurus dalam rangka mengkoordinasi seluruh anggotanya khususnya jika ada kegiatan-kegiatan seperti Kegiatan rutin dan kegiatan temporer. Menyelenggarakan kegiatan arisan, simpan pinjam, kegiatan produksi carica dan lainnya sebelumnya pengurus melakukan koordinasi bersama anggota kelompok.

Pelaksanaan koordinasi dilakukan pada saat acara simpan pinjam dan arisan yang dilanjutkan dengan rapat evaluasi untuk membahas kegiatan yang akan datang. Informasi ini disampaikan kepada anggota melalui *Smartphone* dan anggota dapat menyebarkan informasi secara langsung kepada anggota lainnya karena tidak semua snggota mempunyai *smartphone*. Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Fungsi menyelenggarakan koordinasi yang dilakukan oleh

pengurus maupun ketua kelompok dan seluruh anggota di setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari anggota kelompok bernama Suratijem.

“Fungsi menyelenggarakan koordinasi dilaksanakan dengan baik oleh pengurus”

Pendapat yang sama juga di utarakan oleh anggota kelompok lainnya bernama Tri Hartini.

“Koordinasi selalu dijalankan dengan baik. Koordiasi biasanya dilakukan secara bermusyawarah bersama pada saat arisan atau saat kegiatan produksi”.

Hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada 10 anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur yang aktif menunjukkan jawaban yang hampir sama. Hal ini menegaskan bahwa fungsi kordinasi berjalan dengan baik.

c. Fungsi Menghasilkan Inisiatif

Fungsi menghasilkan inisiatif merupakan peran semua anggota kelompok dalam memberikan kebebasan dalam berpendapat dan berekspresi. Kebebasan dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan kepada kelompok dalam mencapai tujuan. Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok memberikan kebebasan dalam berpendapat dan mengeluarkan gagasan sesuai dengan tujuan kelompok, namun anggota kelompok tidak memanfaatkan secara maksimal. Ketika kegiatan rapat atau evaluasi sebagian anggota lebih bersifat pasrah dan mengikuti perkataan ketua kelompok. Menurut anggota kelompok, selama ide dan gagasan dari ketua tidak memberatkan dan sesuai dengan tujuan, maka mereka akan mengikuti keputusan ketua. fungsi menghasilkan inisiatif bagi ketua kelompok adalah mengajak anggota untuk mengeluarkan ide dan gagasan guna memajukan kelompok. sedangkan fungsi bagi anggota adalah memberikan ide,

saran dan kritikan untuk kelompok agar tujuan kelompok tercapai. Fungsi menghasilkan inisiatif yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Sido Makmur berjalan dengan baik namun perlu bimbingan ketua kelompok dalam memaksimalkan potensi dari anggota. Hal yang sama di ungkapkan oleh anggota kelompok bernama Ibu Juariah mengatakan bahwa.

“Fungsi tugas inisiatif berfungsi dengan baik, walaupun kebanyakan anggota lebih sering mengikuti perkataan dari ketua kelompok”

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh salah satu anggota kelompok bernama Ibu Sutirah.

“Anggota kelompok biasanya mengikuti perintah yang diberikan oleh pengurus, namun pada saat musyawarah, anggota dibebaskan untuk memberikan pendapat”

Hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada 10 anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur yang aktif menunjukkan jawaban yang hampir sama. Hal ini menegaskan bahwa fungsi inisiatif berjalan dengan baik.

d. Fungsi mengajak berpartisipasi

Fungsi berpartisipasi dalam Kelompok Wanita Tani Sido Makmur berfungsi dengan baik. Ketua kelompok selalu mengajak seluruh anggota untuk ikut andil dalam melakukan kegiatan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anggota aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti pertemuan rutin, proses produksi, dan kegiatan lainnya dalam Kelompok Wanita Tani Sido Makmur dan acara yang diadakan oleh Pemerintah Desa. Setiap kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur membuat anggota saling berinteraksi dengan sesama anggota, hal ini menyebabkan anggota menjadi akrab dan saling memahami satu dengan yang lain.

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sido Makmur pada dasarnya harus diikuti oleh seluruh anggota, namun tidak semua dapat mengikuti hal ini dikarenakan anggota memiliki kepentingan yang lebih mendesak atau sakit. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur tidak sepenuhnya dihadiri oleh seluruh anggota namun ada pembagian sesuai dengan kemampuan anggota dan keputusan ketua.

Pada kegiatan produksi, seluruh anggota tidak bisa ikut berpartisipasi, hal ini dikarenakan jumlah anggota yang mengikuti produksi disesuaikan dengan jumlah permintaan pasar, jika permintaan produk banyak melebihi hari hari biasa maka ketua menambah anggota yang aktif. Ketua kelompok berperan sangat besar dalam semua partisipasi yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok hal ini dikarenakan ketua sebagai penggerak kelompok dan ketua menjadi pusat semua informasi. Informasi yang didapatkan ketua yang berasal dari dalam kelompok maupun luar disampaikan kepada seluruh anggota dengan baik. Fungsi partisipasi anggota kelompok terhadap kelompok secara keseluruhan berfungsi dengan baik, anggota dan ketua saling membantu dalam kegiatan dalam kelompok dan kegiatan diluar kelompok. Salah satu anggota Kelompok bernama Ibu Sutirah mengatakan bahwa.

e. Fungsi klarifikasi

Fungsi klarifikasi Kelompok Wanita Tani Sido Makmur berfungsi dengan baik. Fungsi ini merupakan kemampuan dari anggota kelompok dalam menjelaskan persoalan dan kesalahpahaman agar anggota kelompok dapat mengerti situasi yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi klarifikasi berfungsi dengan baik dilihat dari cara mereka menyelesaikan

persoalan pada saat kegiatan yang diadakan oleh pihak luar. Pada saat itu terjadi persoalan sesama anggota kelompok dan ketua karena tidak sependapat. Permasalahan yang terjadi diselesaikan dengan cara bermusyawarah dengan seluruh anggota. Musyawarah dilakukan dengan mempertemukan anggota yang tidak setuju dengan kelompok dan membicarakannya dengan baik. Peran ketua kelompok dalam persoalan ini berpengaruh besar karena ketua menjelaskan dengan hati-hati dan memberikan pilihan terbaik bagi kelompok. Perkembangan fungsi tugas anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur tidak terlalu berubah secara signifikan, melihat tugas dan fungsi yang dilakukan masih tetap sama dan tidak jauh berbeda.

3. Pemeliharaan dan Pengembangan Kelompok

Pemeliharaan dan pengembangan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur merupakan upaya kelompok untuk tetap terpelihara dengan kompak dan mengembangkan kelompok. Usaha ketua kelompok dalam memelihara kekompakan dan pengembangan kelompok perlu diberikan apresiasi, kekokohan kelompok dalam mencapai tujuan kelompok membutuhkan usaha yang tidak mudah, butuh pengorbanan yang besar, materi dan waktu. Indikator dalam pemeliharaan dan pengembangan adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan-kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 pembinaan dan pengembangan yaitu Intansi Pemerintah, Perguruan tinggi dan kelompok.

a. Pemeliharaan dan Pengembangan Oleh Perguruan Tinggi

Upaya pemeliharaan dan pengembangan yang dilakukan perguruan tinggi Universitas Gajah Mada kepada Kelompok Wanita Tani Sido Makmur adalah pelatihan dan bantuan alat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi

memberian modal berupa alat dan pemberian pelatihan tentang teknik pengolahan hasil pangan. Pemberian pelatihan dan modal alat kepada Kelompok Wanita Tani Sido Makmur pada tahun 2013. Perguruan tinggi Universitas Gajah Mada memberikan modal yang nantinya dibelikan alat-alat produksi berupa, kompor, panci dan mesin produksi. Alat produksi diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk. Pelatihan yang diberikan pada Kelompok Wanita Tani Sido Makmur berjalan selama 3 hari, hal ini agar seluruh anggota dapat memahami dan dapat menjalankan usaha dengan baik. Kondisi produksi olahan pepaya khususnya carica paris saat ini stabil.

Pembinaan oleh Dosen dari perguruan tinggi Universitas Gajah Mada kepada Kelompok Wanita Tani Sido Makmur dilakukan dengan baik dari pertama pemberian materi dan pelatihan cara mengolah pepaya menjadi olahan yang nilai ekonominya lebih tinggi, dari pembuatan abon pepaya, kerupuk pepaya, dodol pepaya dan manisan pepaya. Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada seluruh anggota kelompok. Hubungan yang terjadi antara dosen di perguruan tinggi dan ketua kelompok terjalin dengan harmonis sehingga komunikasi dapat terjaga sampai saat ini. Pembinaan yang dilakukan dosen perguruan tinggi setelah pemberian pelatihan adalah pembimbingan dan pemantauan, hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur. Pemantauan dilakukan setiap tahun, biasanya dengan cara mendatangi rumah produksi dan menghubungi ketua kelompok. Hasil dari pelatihan yang dilakukan oleh perguruan tinggi Universitas Gajah Mada memberikan manfaat yang besar bagi kelompok, pengolahan pepaya menjadi lebih baik dari cara mengolah sampai

penyimpanan dan anggota kelompok lebih bersemangat untuk mencapai tujuan kelompok.

b. Pemeliharaan dan Pengembangan Oleh Intansi Pemerintah

Usaha Pemeliharaan dan pengembangan yang dilakukan Intansi Pemerintah Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pemerintah (BKP3) Kabupaten Bantul kepada Kelompok Wanita Tani Sido Makmur adalah berupa penyuluhan dan pemberian alat-alat penunjang kegiatan produksi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh Intansi pemerintah dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pengawetan makanan dan kesehatan. selain itu Intansi Pemerintah juga memberikan motivasi dan evaluasi setiap tahunnya. Penyuluhan dilakukan pada tahun 2013 diikuti oleh seluruh anggota kelompok.

Pembinaan kepada Kelompok Wanita Tani Sido Makmur dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pemerintah (BKP3) Kabupaten Bantul memberikan manfaat yang besar, kelompok lebih memahami cara mengelola pepaya dengan baik. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk memelihara dan mengembangkan kelompok agar usaha yang dijalankan dapat bertahan dan berjalan dengan baik.

c. Pemeliharaan dan Pengembangan oleh kelompok

Usaha pemeliharaan dan pengembangan yang dilakukan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengolah pepaya dan meningkatkan kekompakan seluruh anggota melalui kegiatan-kegiatan kelompok. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan produksi merupakan bentuk dari upaya kelompok untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan anggota. Pemeliharaan

kelompok dilakukan dengan cara liburan dan *outbound*. Kegiatan dilakukan pada setiap 1 tahun sekali, kegiatan ini menjadi tempat anggota untuk berkembang pada cara komunikasi dan keutuhan kelompok.

pemeliharaan dan Pengembangan kelompok yang dilakukan oleh Universitas Gajah Mada dan Dinas Pertanian maupun kelompok itu sendiri merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kelompok atau organisasi karena dengan adanya pemeliharaan dan pengembangan bagi anggota organisasi atau kelompok khususnya kelompok Wanita Tani Sido Makmur dalam usaha olahan pepaya dapat memberikan wawasan baru serta pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan kreatifitas anggota kelompok dan upaya-upaya kelompok dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang nantinya dapat memberikan keuntungan bagi kelompok. Di dalam kelompok Wanita Tani Sido juga melakukan pembinaan setiap bulan kepada anggota kelompok mengenai kendala-kendala apa saja mereka alami dalam melakukan setiap kegiatan yang mereka jalani selama ini. Dari hasil penelitian pada unsur atau indikator pemeliharaan dan pengembangan kelompok dan memperoleh jawaban bahwa sebagai besar anggota kelompok atau 10 responden mengatakan jawaban yang sama yaitu kelompok Wanita Tani Sido Makmur selalu melakukan pengembangan dan pembinaan bagi kelompok serta melakukan uapay-upaya dalam meningkatkan usaha kelompok dengan memberikan pembinaan bagi anggota kelompok. Adanya pemeliharaan dan pengembangan dari Intasi pemerintah dan perguruan tinggi memberikan manfaat yang besar kepada kelompok. Berikut adalah pernyataan dari anggota kelompok setelah mengikuti pelatihan.

“Saya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang olahan pepaya, tata cara mengolah yang baik dan dapat mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari saat pelatihan”.(Suratijem anggota kelompok)

Pelatihan yang diberikan oleh Universitas Gajah mada selama 3 hari berturut-turut tentang teknik pengolahan hasil pangan seperti olahan pepaya., membuat anggota kelompok dapat mengetahui ilmunya dan dapat mempraktekkannya”. (Juariah anggota kelompok).

Berdasarkan Hasil wawancara bersama anggota kelompok dapat diketahui bahwa pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh dinas pertanian dan perguruan tinggi memberikan pengaruh yang besar pada perubahan kelompok dan kemampuan anggotanya sehingga kelompok menjadi lebih dinamis. Pemeliharaan dan Pengembangan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur menyebabkan perubahan pada peningkatan produktivitas kelompok. Anggota kelompok tidak hanya mampu berbuat lebih banyak dan memahami tetapi mereka dapat memperoleh kepercayaan diri dalam pekerjaan yang dikerjakan karena kemampuan anggota kelompok telah dikembangkan. Peningkatan produktivitas kelompok dapat dilihat dari produksi carica paris yang meningkat, dan apabila mendekati hari raya Idul Fitri mencapai hingga 500 cup setiap pesanan.

4. Suasana Kelompok

Suasana kelompok yang terjadi di dalam Kelompok Wanita Tani Sido Makmur adalah keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok. Suasana kelompok yang baik bila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai. Suasana kelompok mengacu pada ciri-ciri khas interaksi antar anggota dalam kelompok. Suasana kelompok tersebut bisa resmi atau formal, tidak resmi, santai atau renggang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suasana kelompok Wanita Tani Sido Makmur dapat dilihat dari hubungan antar anggota kelompok. Hubungan antara anggota dengan kelompok memiliki

kedekatan yang baik dan interaksi yang terjadi antara anggota dengan kelompok bersifat santai dan akrab tidak formal. Suasana yang dibangun dengan rasa kekeluargaan menjadikan anggota kelompok semakin nyaman di dalam kelompok dan bekerja dengan baik. Hubungan dalam kehidupan sehari-hari terlihat sangat harmonis dan terjaga dengan baik karena anggota kelompok tinggal satu dusun dan jarak rumah satu dengan yang lainnya saling berdekatan. Hubungan yang harmonis menimbulkan suasana dalam kelompok lebih nyaman. Hubungan antar anggota yang terlibat dalam kegiatan produksi olahan pepaya memiliki ikatan yang baik, saling menghargai dan mendukung satu dengan yang lainnya. Hubungan yang terjalin dengan baik menimbulkan suasana yang kondusif dan sedikit konflik yang terjadi antara anggota kelompok. adapun konflik atau permasalahan pada kelompok, terjadi pada tahun awal terbentuknya kelompok, hal ini dikarenakan proses penyesuaian dan adaptasi pada masa awal. Anggota kelompok mempunyai rasa peduli dengan anggota lainnya menjadikan kelompok semakin kompak untuk saling membantu dan bergotong royong untuk mencapai tujuan kelompok.

Keakaraban dan kekeluargaan antar anggota menjadikan situasi dalam kelompok semakin nyaman. Hal ini didukung dengan kebiasaan adat jawa yang sangat menjunjung kekeluargaan serta saling menghormati antar sesama anggota. Berikut adalah keterangan salah satu anggota kelompok bernama Ibu Suratijem setelah diwawacara :

“Suasana yang ada dalam kelompok sangat nyaman, sesama anggota sangat akrab walaupun dulu petama gabung agak canggung tapi sekarang tidak lagi”.

Suasana yang dibangun oleh kelompok sangat mempengaruhi kenyamanan anggotanya. karena usia anggota tidak lagi muda melainkan sudah tua. Ketua kelompok sangat memahami keadaan tersebut sehingga kondisi atau suasana yang dibentuk harus nyaman mungkin.

5. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu kelompok. karakteristik dari seorang pemimpin pada suatu kelompok sangat berpengaruh pada perkembangan, pergerakan dan keberlangsungan kelompok. Kepemimpinan yang baik akan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok serta dapat menetralisasi setiap perbedaan yang terdapat dalam kelompok, dengan demikian rasa memiliki dan kekompakan kelompok semakin tinggi. Menurut Zulkarnain (2013) mengatakan kepemimpinan disandarkan pada pengalaman intuisi dan kecakapan praktis mempunyai sifat-sifat istimewa yang dipandang sebagai syarat suksesnya seorang pemimpin. Terdapat macam kepemimpinan yaitu informal, formal dan fungsional.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ketua kelompok bersifat informal, melihat dari sifat kepribadiannya dan caranya bersikap kepada anggota kelompok lainnya lebih santai dan bijaksana. Pemimpin informal sering dihubungkan dengan khasisma atau berkarismatik. Pemimpin informal memiliki peran dan kedudukan yang penting dan strategis dalam proses pembangunan (*agen of change*). Pemimpin informal dapat menjalankan fungsi sebagai pengedali atau kontrol dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dari fakta yang ada maka dapat dikatakan kedudukan pemimpin informal sejajar dengan pemimpin formal bahkan masyarakat menganggap lebih tinggi dari

pemimpin formal dan menjadikan mereka sebagai panutan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari

Aktifitas dari pemimpin informal pada umumnya diikuti oleh anggota di bawahnya. Anggota kelompok menerima sedemikian rupa, sehingga sering tanpa penolakan, koreksi yang sifatnya mendasar. Namun demikian, bukan berarti anggota kelompok menerima begitu saja instruksi ataupun petunjuk yang diberikan, akan tetapi keterbukaan dalam segala hal merupakan kunci dalam keseimbangan sosial antara pemimpin informal dan anggota. Sebagai golongan yang dihormati dan menjadi panutan di dalam kelompok, tentu sebagai pemimpin informal dapat menerima dan memiliki informasi-informasi pengembangan secara terbuka dan untuk selanjutnya dapat ditransformasikan secara konkrit agar dapat dijalankan dan diikuti oleh masyarakat.

.Ketua kelompok memiliki banyak ide dan gagasan yang dapat membawa perubahan bagi kelompok dan mengembangkan inovasi produk olahan tanaman pepaya. Pengetahuan yang dimiliki ketua sangat luas dari segi pengolahan, pemasaran dan manajemen dapat dikuasai dengan baik. Kemampuan yang dimiliki ketua kelompok sangat diakui oleh anggotanya.

Ketua kelompok bertindak sesuai dengan pikiran, akal sehat sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan sesuai, sebelum bertindak ketua selalu memiliki perencanaan disertai dengan pemikiran yang cukup matang sehingga tindakan yang dihasilkan tidak menyimpang dari pemikiran serata tahu hal mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Berikut hasil wawancara bersama anggota kelompok Wawnita Tani Sido Makmur :

“Ketua kelompok sangat bijaksana dalam mengambil suatu keputusan. Ketika ada permasalahan tidak langsung diputuskan secara pandangan pribadi tetapi di musyawarahkan dengan kelompok.”

Dari hasil wawancara dengan anggota kelompok dapat dilihat kebijaksanaan ketua kelompok dalam mengambil tindakan dan langkah yang tepat untuk mencari solusi dari suatu permasalahan, ketua kelompok sangat mengutamakan keputusan dari hasil musyawarah.

D. Faktor Faktor Dinamika Kelompok Wanita Tani Sido Makmur

Faktor faktor yang mempengaruhi terbentuknya dinamika Kelompok Wanita Tani Sido makmur merupakan segala sesuatu yang terjadi yang berpengaruh pada perubahan dan pergerakan kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok Wanita Tani Sido Makmur meliputi Pengalaman berkelompok, Pendidikan non formal, Bantuan Alat dan Modal, Penyuluhan, Peran pendamping. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kedinamisan Kelompok Wanita Tani Sido Makmur.

1. Pengalaman berkelompok

Pengalaman berkelompok adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur selama mengikuti organisasi. Lamanya anggota kelompok bergabung dengan kelompok, maka pengetahuan dan wawasan tentang kelompok akan lebih banyak, semakin lama waktu yang dihabiskan seseorang untuk berkecimpung dalam kegiatan yang sama maka secara otomatis akan meningkatkan pengalaman yang dimiliki dalam bidang yang ditekuni. Hal itu sejalan dengan kemampuan anggota untuk mengatasi masalah yang muncul yang berkaitan dengan usaha yang sedang dilakukan dan

sanggup mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Berikut hasil wawancara bersama anggota kelompok yang aktif.

Table 6. Profil anggota Kelompok Wanita Tani Berdasarkan Lama Bergabung

Lama bergabung (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1-3	3	30
4-5	0	0
6-7	7	70
Total	10	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak jumlah anggota yang termasuk dalam kelompok lama bergabung 1-3 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase (30%) dan jumlah orang dengan lama bergabung 6-7 tahun berjumlah 7 orang dengan presentase (70%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok memiliki pengalaman yang cukup di dalam Kelompok wanita Tani Sido Makmur. Pengalaman anggota berpengaruh kepada kelompok. Anggota yang sudah lama bergabung tentu memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan anggota ataupun dengan pihak luar kelompok. Pengalaman yang didapatkan oleh anggota kelompok Wanita Tani Sido Makmur yaitu dapat membentuk kepribadian setiap anggota untuk berkembang dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya masing-masing. Pengalaman yang didapatkan di dalam kelompok cenderung pada kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola olahan pepaya. Ada sedikit perbedaan antara anggota yang baru bergabung selama 2 tahun lebih dengan yang lama bergabung selama 6 tahun lebih, perbedaan yang terlihat adalah anggota baru tidak mengetahui informasi umum tentang kelompok, sedangkan anggota yang sudah lama bergabung mengetahui sangat baik.

Kelompok Wanita Tani Sido makmur mayoritas anggotanya sudah bergabung dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga dengan pengalaman yang cukup dari para anggotanya akan meminimalisir masalah yang kemungkinan muncul. Pengalaman sangat berguna untuk meningkatkan produktivitas Kelompok Wanita Tani Sido makmur. Berikut adalah hasil wawancara bersama Ibu Suratih anggota kelompok Wanita Tani Sido makmur :

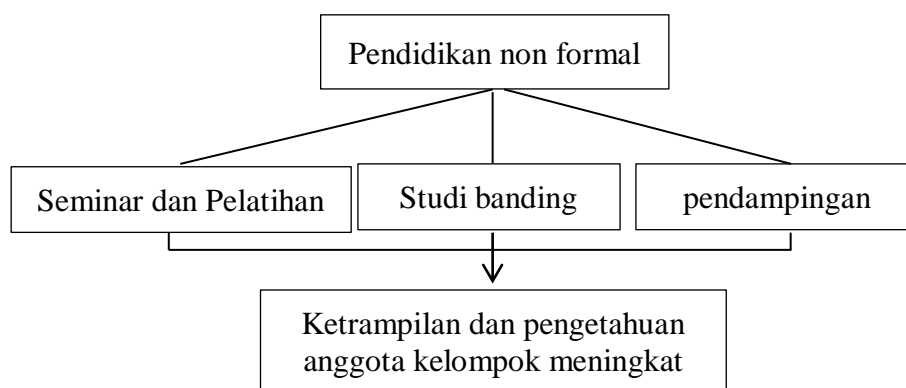
Sejak kelompok ini berdiri, saya sudah bergabung. pengalaman yang saya dapatkan sejak bergabung dengan kelompok sangat banyak, saya dapat mengetahui tentang usaha olahan pepaya, saya juga bisa ikut berkontribusi membantu dan menjalankan usaha olahan pepaya, selain itu saya mendapatkan keterampilan dan wawasan baru.

Hasil wawancara bersama anggota kelompok ini menegaskan pernyataan Azhad dalam penelitiannya tentang dinamika kelompok yang menyebutkan bahwa pengalaman berkelompok berpengaruh terhadap kedinamisan suatu kelompok dan mempengaruhi tujuan kelompok. Pengalaman anggota sangat penting bagi kemajuan kelompok dan mendorong terjadinya perubahan dan pergerakan kelompok. Pengalaman berkelompok mempengaruhi dinamika kelompok dalam aspek tujuan kelompok dan fungsi tugas

2. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilalui anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur untuk membentuk dinamika kelompok seperti pelatihan, pendampingan dan studi banding. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang berlangsung diluar pendidikan formal, yang dilakukan secara bertahap. Bentuk dari pendidikan non formal yaitu seminar, pelatihan, dan lembaga kursus, yang dimana pendidikan non formal berfungsi sebagai tambahan pendidikan yang menjadi kebutuhan yang seharusnya bisa

dipenuhi oleh anggota kelompok. Pendidikan non formal merupakan upaya meningkatkan kemampuan, ketrampilan, ketanggapan, wawasan dan pengetahuan seluruh anggota untuk mencapai tujuan kelompok. Kelompok wanita tani Sido Makmur mendapatkan pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Universitas Gajah Mada dan Dinas Pertanian Bantul. Pelatihan yang diberikan dilakukan secara bertahap.



Gambar 6. Pendidikan non formal

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan non formal berupa seminar, pelatihan, studi banding dan pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur. Pengetahuan baru dan wawasan baru yang diberikan oleh pemateri dapat diserap dengan baik oleh anggota kelompok. Perubahan yang terlihat adalah dari produktifitas kelompok yang semakin meningkat. Kemampuan anggota untuk mngelola usaha yang dijalankan semakin membaik, dari produk yang belum terdaftar sampai saat ini telah terdaftar sebagai produk halal. Pergerakan kelompok dan perubahan kelompok yang terjadi membuat kelompok semakin dinamis. Berikut adalah hasil wawancara bersama Ibu Tri Hartini anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur :

“Dulu pernah ada pelatihan dari perguruan tinggi tentang mengolah olahan pepaya dan pernah ikut studi banding ke wonosobo belajar olahan carica, dari pelatihan itu saya dapat ilmu dan pengetahuan untuk mengolah pepaya yang di produksi saat ini”.

Hasil wawancara bersama anggota kelompok menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dan wawasan yang nantinya merubah cara dan prilakunya di dalam kelompok dan menghasilkan suatu perubahan atau pergerakan sehingga kelompok semakin dinamis dalam mencapai tujuan kelompok. Pendidikan non formal mempengaruhi dinamika kelompok dalam aspek Pemeliharaan dan pengembangan kelompok, hal ini di karenakan seminar dan pelatihan yang didapatkan meningkatkan kemampuan dan kekompakan anggota kelompok sehingga pemeliharaan dan pengembangan kelompok dapat bergerak dan berubah kearah yang lebih baik.

3. Bantuan alat dan modal

Bantuan alat dan modal adalah bantuan yang didapatkan kelompok Wanita Tani Sido Makmur dari pihak luar berupa alat-alat produksi. Bantuan yang didapatkan kelompok dari pemerintah maupun perguruan tinggi Universitas Gajah Mada sangat berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan karena dengan adanya alat-alat produksi, maka kelompok dapat melakukan kegiatan-kegiatan pengolahan tanaman pepaya yang dapat meningkatkan nilai jual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok wanita Tani Sido Makmur mendapatkan bantuan dari perguruan tinggi berupa alat-alat produksi utama seperti kompor, mesin *sealer*, pendingin dan alat lainnya yang menjadi peran penting dalam produksi olahan pepaya. Pemerintah juga memberikan bantuan berupa alat penunjang produksi seperti etalase. Bantuan yang diberikan oleh perguruan tinggi maupun pemerintah sangat membantu proses produksi, hal ini

membuat dinamika kelompok semakin dinamis. Hasil wawancara bersama Ibu Nana Trisnawati anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur sebagai berikut.

“Bantuan dari perguruan tinggi dan pemerintah sangat bermanfaat bagi kelompok karena mempermudah proses produksi dan meningkatkan hasil produksi. Bantuan alat yang diberikan dapat mengembangkan kelompok lebih baik”.

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan perguruan tinggi berupa alat produksi sedangkan modal uang, kelompok memakai dana pribadi yaitu dari ketua kelompok Ibu Arifil Laili. Bantuan alat merupakan faktor dalam pembentukan dinamika Kelompok Wanita Tani Sido Makmur. Alat-alat produksi yang didapatkan dapat meningkatkan hasil produksi olahan pepaya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Bantuan yang diberikan pemerintah dan perguruan tinggi memberikan dampak yang baik bagi dinamika kelompok, anggota kelompok dapat aktif dalam melakukan produksi, pengembangan produk dan meningkatkan produktivitas kelompok. Bantuan alat dan modal mempengaruhi dinamika kelompok dalam aspek pencapaian tujuan kelompok.

4. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi kepada anggota kelompok Wanita Tani Sido Makmur yang diadakan oleh dinas pertanian Bantul. Penyuluhan memiliki peran penting dalam pembentukan dinamika dan peningkatan kemampuan seluruh anggota kelompok sehingga kelompok dapat mencapai tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pemerintah (BKP3) Kabupaten Bantul memberikan manfaat kepada Kelompok Wanita Tani Sido Makmur. Materi yang diberikan kepada kelompok Wanita Tani Sido Makmur yaitu tentang

teknik pengolahan hasil pangan dan bahan pengawet untuk makanan . Penyuluhan dilakukan bertujuan untuk membuka wawasan kelompok dan memberikan pengetahuan tentang cara mengolah olahan pepaya dengan benar. Hasil wawancara bersama Ibu Anjar Lestari salah satu anggota kelompok sebagai berikut.

“Penyuluhan yang diberikan oleh dinas pertanian membuat perubahan pada produktifitas anggota kelompok. perubahan semakin baik dari peningkatan produksi dan kualitas produk semakin baik”.

Penyuluhan yang diberikan oleh dinas pertanian memberikan dampak yang baik bagi dinamika yang terjadi didalam kelompok. Semua anggota antusias dalam menyambut adanya penyuluhan dan anggota selalu berpartisipasi dalam acara yang diadakan penyuluh. Ilmu dan wawasan yang di dapatkan anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja dan produktifitas pada saat kegiatan kelompok berlangsung. Penyuluhan mempengaruhi dinamika kelompok dalam aspek fungsi tugas dan pemeliharaan dan pengembangan, hal ini di karenakan ilmu yang didapatkan dari penyuluhan tentang pengolahan pepaya mempermudah praktek di dalam kelompok tentang tugas yang dikerjakan dan pengembangan kualitas produk.

5. Peran pendamping

Peran pendamping bagi Kelompok Wanita Tani Sido Makmur cukup penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendampingan yang dilakukan selama Kelompok Wanita Tani Sido Makmur berlangsung memberikan manfaat yang banyak diantaranya memberikan arahan pemasaran, memberikan masukan terkait permasalahan yang sedang dihadapiKelompok yang baru memulai usahanya memerlukan pendampingan dan *monitoring* agar kelompok dapat terarah sesuai dengan tujuan. Pendampingan juga bermanfaat untuk menambah informasi yang

berkaitan tentang usaha yang dijalankan, informasi serta wawasan sangatlah dibutuhkan. Ketua kelompok menyadari pentingnya peran seorang pendamping dalam mengarahkan dan memberi masukan untuk kemajuan kelompok. Berikut hasil wawancara bersama ibu Anjar Lestari sebagai salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Sido Makmur.

“pendampingan penting untuk perkembangan kelompok, karena informasi yang diberikan bagus untuk kejelasan kelompok dan keberlanjutan usaha yang dijalankan”.

Hasil wawancara lain yang dilakukan kepada Ibu Arifil Laili sebagai ketua kelompok juga menyadari pentingnya peran pendamping bagi kemajuan dan perkembangan kelompok. berikut ungkapan dari Ibu Arifil Laili.

“Peran pendampingan sangat penting bagi kelompok, karena kita dapat konsultasi dan meminta arahan supaya kelompok dapat terus menjalankan usaha ”.

Berdasarkan keterangan dari anggota kelompok tersebut dapat diketahui bahwa anggota mengetahui peran penting seorang pendamping kelompok. peran pendamping memberikan informasi, wawasan serta motivasi membuat anggota kelompok mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Peran pendamping mempengaruhi dinamika kelompok dalam aspek tujuan kelompok, hal ini di karenakan arahan-arahan yang disampaikan peran pendamping kepada kelompok berkaitan dengan tujuan kelompok.